

Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah di Kantor Pelayanan Pajak Kota Makassar

Fitriani¹, Nisma Ariskha Masdar²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

*Corresponding Author

¹ani305585fitri@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan atas Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan kepada wajib pajak yang telah melapor pajaknya ke Kantor Pelayanan Pajak. Teknik analisis data yang digunakan antara lain uji regresi linier berganda, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji t parsial, semuanya menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1) dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X_2) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y), seperti yang ditunjukkan oleh uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,805 (80,5%). Variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 19,5%. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman tentang peraturan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis data dengan uji t, dengan t hitung signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Pemahaman Peraturan Perpajakan, *Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, *Kepatuhan Wajib Pajak*

PENDAHULUAN

Di banyak negara, UMKM menyumbang sebagian besar produksi ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya saingnya di era digital ini. Usaha Kecil dan Menengah UMKM adalah salah satu tulang punggung yang sudah menggunakan *platform online* untuk memasarkan produknya dari keseluruhan jumlah UMKM, yang menunjukkan bahwa UMKM yang sudah menggunakan media *online* untuk menjual dan mempromosikan produknya. Sedangkan pemerintah menargetkan UMKM harus *go online*.

Dalam situasi saat ini, banyak Pelaku UMKM yang sangat kaya belum



melaporkan aktivitas dan keuntungan mereka. serupa dilaporkan oleh cnnindonesia.com, seorang penjual di internet menjadi viral di media sosial karena membagikan tagihan pajak sebesar tiga puluh lima juta rupiah, yang telah meningkat sebagai akibat dari dua tahun transaksi *online*. Selain itu, pedagang tersebut diketahui belum memiliki NPWP, hal ini menunjukkan bahwa pedagang *online* tersebut merupakan contoh ketidakpatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Tentu saja rendahnya kepatuhan wajib pajak ini disebabkan oleh beberapa faktor, dan hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Departemen Pajak sedang menangani perkembangan terkini dalam teknologi informasi dan komunikasi. Orang-orang dimotivasi untuk berbisnis karena kebutuhan hidup yang meningkat bisnis saat ini juga dapat dilakukan melalui internet, seperti toko *online*. Karena transaksi *online* semakin meningkat di Indonesia, pemerintah telah memperhatikan aspek perpajakan dari transaksi *online* dalam upaya meningkatkan pendapatan pajak (Pradila et al., 2023).

Dalam hal perpajakan bagi pelaku UMKM dengan *online*, hal ini akan berdampak pada pengajuan modal usaha sebagai syarat pengajuan pinjaman ke bank. Terkadang, persyaratan ini tidak dapat dipenuhi karena pelaku UMKM tidak memiliki NPWP atau tidak terdaftar sebagai wajib pajak. Kondisi ini terjadi karena mereka tidak memahami atau tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang perpajakan. Selain itu, pelaku UMKM yang menggunakan sistem *online* telah menyadari kewajiban pajak, tetapi pelaksanaan wajib pajak memerlukan sikap dan perilaku yang sesuai (Febrini & Fadhila, 2022).

Guna mengoptimalkan penerimaan perpajakan kemas depan, pemerintah melihat peningkatan transaksi *online* di Indonesia sebagai alasan untuk mulai mengatur aspek perpajakan dalam transaksi *online*. Namun membuat peraturan untuk bisnis *online* sangatlah sulit (Anggia Yustika Sari, 2017).

Disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku UMKM untuk membayar pajak, sektor pajak perlu mengatasi masalah kepatuhan wajib pajak. Hal ini disebabkan

karena pelaku UMKM belum memahami peraturan perpajakan dan kurangnya sosialisasi dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) setempat kepada pelaku UMKM sehingga menyebabkan rendahnya penerimaan pajak UMKM dan kepatuhan wajib pajak.

Oleh karena itu, pajak UMKM diperlakukan sama dengan pajak lainnya karena Kementerian Perdagangan mengakui pembuatan regulasi merupakan sebuah tantangan. Pentingnya memahami aturan perpajakan guna meningkatkan penerimaan Negara untuk memenuhi kebutuhan bersama (Bagas Antariksa, 2020)

Dengan semakin banyaknya transaksi *online*, diperlukan konfirmasi hukum tentang penyediaan pemungutan Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Dengan adanya transaksi *online*, wajib pajak menjadi lebih bertanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak kepada negara. Pelaku UMKM akan dikenakan pajak sebesar 0,5% dari omzetnya per bulan, serupa dengan yang dikenakan pada UMKM; namun bagi pelaku UMKM dengan peredaran bruto lebih dari 4,8 miliar rupiah per bulan akan dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (Kusmawati & Khori Furqon, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk fokus pada pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan bisnis *online* yang semakin meningkat. Oleh karena itu, menarik untuk melihat seberapa baik para pelaku UMKM ini memahami operasional bisnisnya dan Peraturan Perpajakan terkait kepatuhan wajib pajak dalam bertransaksi *online*.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada KPP Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman kepatuhan wajib pajak oleh pelaku UMKM mengenai kepatuhan dalam membayar pajak yang seharusnya dibayar, dan apakah pemahaman tersebut tercipta dari pengetahuan pelaku UMKM tentang membayar pajak dan pembuatan NPWP.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif Menurut Sugiyono (2020:16), Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan ilmu pasti yaitu melalui observasi, dokumentasi dan kuesioner dengan teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana (Karmila & Nurhikma, 2021). Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan melalui analisis data kuantitatif dan statistik.

Sugiyono (2017), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat 1.500 wajib pajak UMKM yang terdaftar di KPP Kota Makassar.

Menentukan ukuran sampel, para peneliti mengambil seluruh populasi, yaitu jumlah yang terdaftar di KPP Kota Makassar. Untuk melakukan penelitian ini, menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM di KPP Kota Makassar yang telah melaporkan pajaknya. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel yang memerlukan penentuan kriteria tertentu.

Alasan Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* Karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi. Karena penelitian ini melibatkan 94 responden, sampelnya dipilih karena peneliti menyadari bahwa informasi yang diperlukan hanya dapat diperoleh dari kelompok tertentu yang dapat memberikannya karena mereka memiliki informasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Calon responden harus memenuhi persyaratan tertentu. Salah satunya adalah wajib pajak Pelaku UMKM di KPP Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

1). Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	32	35,2%
Perempuan	59	64,8%
Total	91	100%

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Sesuai dengan gambar 5.1 Dari hasil pengamatan yang telah diamati melalui kuesioner yang dihasilkan dari responden menunjukkan bahwa yang berjenis Laki-Laki berjumlah 32 orang dan perempuan berjumlah 59 orang

2). Status Pernikahan

Tabel 5.2 Status Pernikahan Responden

Status Pernikahan	Jumlah (Orang)	Persentase
Menikah	60	65,9%
Belum Menikah	29	31,9%
Janda/Duda	2	2,2%
Total	91	100%

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Sesuai dengan gambar 5.2 Dari pengamatan yang telah diamati oleh peneliti menunjukkan bahwa yang berstatus menikah sebanyak 60 orang, responden yang berstatus belum menikah sebanyak 29 orang dan responden yang berstatus janda/duda sebanyak 2 orang.

3). Pendidikan Terakhir

Tabel 5.3 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase
S3	1	1,1%
S2	3	3,3%
S1	53	58,2%
D4	1	1,1%
D3	2	2,2%
SMA/Sederajat	31	34,1%
Total	91	100%

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Berdasarkan karakteristik responden, pada gambar 5.3 menunjukkan bahwa responden berpendidikan S3 sebanyak 1 orang, responden berpendidikan S2 sebanyak 3 orang, responden berpendidikan S1 sebanyak 53, responden berpendidikan D4 sebanyak 1 orang, responden berpendidikan D3 sebanyak 2 orang, dan responden berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 31 orang.

4). Posisi Anda saat ini

Tabel 5.4 Posisi Responden

Posisi Anda saat ini	Jumlah (Orang)	Persentase
Pemilik	65	71,4%
Manajer Keuangan	13	14,3%
Lainnya	13	14,3%
Total	91	100%

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Sesuai gambar 5.4 hasil dari pengamatan yang telah diamati melalui kuesioner yang dihasilkan dari responden menunjukkan bahwa posisi responden sebagai pemilik sebanyak 65 orang, responden sebagai manajer keuangan sebanyak 13 orang, dan posisi responden lainnya sebanyak 13 orang.

5). Jenis dan Nama Usaha

Tabel 5.5 Jenis dan Nama Usaha

No.	Dagang	Jasa	Manufaktur
1	CV. Daffa Mandiri Utama	Jasa Pengiriman Barang (Express Logistics)	Apt Adit Farma
2	Grosiran	JAYA ABADI CARGO	Workshop TRD
3	Dhian Cakery & Cookies	Pt. Ciwidus Jaya Sakti	
4	Pengadaan Barang	Kutus-Kutus	
5	Grosiran Baju	Busana	
6	KSP Sejahtera	Kopp Mbpru Dan Rekan	
7	Grosiran Campuran	Travel	
8	Toko Farhan Fashion	Kedai Nn	
9	Grosiran	Toko Kosmetik	

10	Bagusshop	Jastip
11	Toko Rara	Rental Mobil
12	Kedai Online/Offline	Ace Hardware
13	Toko Pakaian	Hiasan Cake
14	Pabrik Kopi Istana	Akuntan
15	Jualan Alat Listrik	Kursus Online
16	Online Store	Laundry
17	Cv.Sarana Nutrisi	Ctering
18	Jual Pakaian	Sewa Kendaraan
19	Tadisa	Lazies
20	Kerupuk Peyek	Editor
21	PT.Dwi Cakra Baskara	Salon Kecantikan
22	Toko Roti	Bengkel Mobil
23	Pedagang	Travel Agent
24	KafeRia	Jasa RRC(Renovasi Rumah Cerdas)
25	PT. Indobrus Utama Makassar	Servis AC
26	PT. Sari Burger	Desain Grafik
27	PT.Rnelindo Mitra Konsultra	Fotografi
28	Keday Mahera	Servis Gawai
29	Bahan Bangunan	Qick Bites
30	Toko Nelayan	Ketering
31	Cahaya	
32	Olshop Hafizah	
33	Cahaya	
34	Olshop EGHE	
35	Alat Kesehatan	
36	HijabShopp	
37	Toko Topi Makassar	
38	Thriftgo (Instgram)	
39	Pengadaan Barang	
40	Toko Bangunan	
41	Toko ES Batu A.Citra	
42	Jual Plastik	
43	Coffe Shopp	
44	Bengkel	
45	Toko Perlengkapan Baby	
46	Busana Islmaniah	
47	Butik Plus Size	
48	Toko Buku Tedy	
49	Pakaian Distro	
50	Grosiran Serba Ada	
51	Toserba	
52	ThriftShopp	
53	Rumah Makan	
54	Toko Souvenir Unik	
55	Warung Makmur	
56	Toko Perlengkapan Olahraga (Sporting Solutiona)	
57	Kedai Kopi Kenangan	
58	Toylandia (Toko Mainan)	
59	Grosiran Abadi	

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

6). Jenis Usaha

Tabel 5.6 Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase
Dagang	59	64,8%
Jasa	30	33,0%
Manufaktur	2	2,2%
Total	91	100%

Sumber; Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Berdasarkan karakteristik responden, pada gambar 5.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki usaha dagang sebanyak 59 orang, responden yang memiliki usaha jasa sebanyak 30 orang, responden yang memiliki usaha manufaktur sebanyak 2 orang.

7). Usaha Yang Dirintis Oleh

Tabel 5.7 Usaha Yang Dirintis Oleh Responden

Usaha Yang Dirintis Oleh	Jumlah (Orang)	Persentase
Saya Sendiri, Sebagai Pendiri Usaha	68	92,3%
Warisan Orang Tua	7	7,7%
Total	91	100%

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Sesuai gambar 5.7 hasil dari pengamatan yang telah diamati melalui kuesioner yang dihasilkan dari responden menunjukkan bahwa usaha yang dirintis saya sendiri, sebagai pendiri usaha sebanyak 68 orang dan usaha warisan orang tua sebanyak 7 orang.

8). Umur Usaha

Tabel 5.8 Umur Usaha Responden

Umur Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase
1	3	3,3%
2	10	11,0%
3	6	6,6%
3,5	2	2,2%
4	5	5,5%
5	13	14,3%
6	12	13,2%
7	3	3,3%
8	5	5,5%
9	2	2,2%
10	8	8,8%
10,5	1	1,1%
11	3	3,3%
12	3	3,3%

13	3	3,3%
15	1	1,1%
20	3	3,3%
30	3	3,3%
32	2	2,2%
47	1	1,1%
54	1	1,1%
55	1	1,1%
Total	91	100%

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

9). Jumlah Karyawan

Tabel 5.9 Jumlah Karyawan Responden

Jumlah Karyawan	Jumlah (Orang)	Persentase
0	5	5,5%
1	30	33,0%
2	22	24,2%
3	12	13,2%
4	5	5,5%
5	3	3,3%
6	1	1,1%
7	4	4,4%
9	1	1,1%
10	1	1,1%
12	1	1,1%
15	2	2,2%
19	1	1,1%
20	1	1,1%
21	1	1,1%
30	1	1,1%
Total	91	100%

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

b. Hasil Uji Validitas

Tabel 5.10 Uji Validitas Instrumen Pemahaman Peraturan Perpajakan X₁

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	Corrected Item-total Correction	Keterangan
Pemahaman Peraturan Perpajakan	X1.1	0.795	Valid
	X1.2	0.754	Valid
	X1.3	0.868	Valid
	X1.4	0.795	Valid
	X1.5	0.850	Valid
	X1.6	0.560	Valid
	X1.7	0.583	Valid
	X1.8	0.643	Valid
	X1.9	0.616	Valid
	X1.10	0.873	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa 10 item pernyataan memiliki

ukuran *corrected item-total correclation* lebih besar dari r Tabel (0.196). Dari item diatas yang memiliki nilai korelasi terendah adalah item pernyataan 6 dengan nilai korelasi 0.560 dan valid pada tingkat signifikan 0,05% dan untuk item yang memiliki korelasi tertinggi adalah item pernyataan 10 dengan nilai korelasi 0.873 dan valid pada tingkat signifikan 0,05%.

Tabel 5.11 Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X₂)

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	Corrected Item-total correction	Keterangan
Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah	X2.1	0.781	Valid
	X2.2	0.865	Valid
	X2.3	0.875	Valid
	X2.4	0.824	Valid
	X2.5	0.870	Valid
	X2.6	0.869	Valid
	X2.7	0.729	Valid
	X2.8	0.802	Valid
	X2.9	0.846	Valid
	X2.10	0.884	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Dilihat dari tabel diatas dapat dinyatakan 10 pernyataan memiliki r-Hitung lebih besar dari pada r-Tabel (0,196). Item yang memiliki korelasi terendah adalah item pernyataan 7 dengan nilai korelasi 0.729 dan valid pada tingkat signifikan 0,05% dan untuk item yang memiliki korelasi tertinggi adalah item pernyataan 10 dengan nilai korelasi 0.884 dan valid pada tingkat signifikan 0,05%.

Tabel 5.12

Kepatuhan Wajib Pajak Y

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	Corrected Item-total Correction	Keterangan
Kepatuhan Pajak Wajib	Y1	0.865	Valid
	Y2	0.866	Valid
	Y3	0.783	Valid
	Y4	0.831	Valid
	Y5	0.902	Valid
	Y6	0.868	Valid
	Y7	0.866	Valid
	Y8	0.838	Valid
	Y9	0.827	Valid
	Y10	0.862	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa 10 item pernyataan memiliki corrected item-total correclation lebih besar dari r Tabel (0,196) maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel dalam penelitian ini memiliki nilai valid dengan signifikan 0,05%. Item yang memiliki korelasi terendah adalah item pernyataan 3 dengan nilai korelasi 0.783 dan valid pada tingkat signifikan 0,05% dan untuk item yang memiliki korelasi tertinggi adalah item pernyataan 5 dengan nilai korelasi 0.902 dan valid pada tingkat signifikan 0,05%.

c. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.13 Hasil Uji Reliabilitas Hasil dari Kuesioner Penelitian Variabel X₁, X₂ dan Y

No.	Sub Variabel		Cronbach's alpha	Syarat	Keterangan
1	Pemahaman Perpajakan	Peraturan	0.773	0,60	Reliabel
2	Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah		0.785	0,60	Reliabel
3	Kepatuhan Wajib Pajak		0.787	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Berdasarkan tabel 5.12 diatas, dapat dilihat dari seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* hitung >0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan Reliabel. Variabel Penelitian ini menunjukkan bahwa instrument penelitian pemahaman peraturan perpajakan mendapatkan *cronbach's alpha* yaitu (0.773)>0,60 sedangkan instrument pelaku usaha mikro kecil dan menengah mendapatkan *cronbach's alpha* (0.785)>0,60 dan instrument kepatuhan wajib pajak mendapatkan (0.787)>0,60 sehingga pemahaman peraturan perpajakan, pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan mempunyai reliabilitas sangat kuat.

d. Analisis Linear Berganda

Tabel 5.14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah X ₂ , Pemahaman Peraturan Perpajakan X ₁ ^b	Enter
---	---	-------

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Y

b. All requested variables entered.

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Output bagian pertama (*variabel entered/removed*), tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukan serta metode yang digunakan, dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel pemahaman peraturan perpajakan (X₁), pelaku usaha mikro kecil dan menengah (X₂) sebagai variabel independent sedangkan kepatuhan wajib pajak (Y) sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan metode enter.

Tabel ini digunakan untuk membuat persamaan regresi linear berganda dan uji t, persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,677 + 0,031 X_1 + 0,924 X_2$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Konstanta α sebesar 3,677 angka ini merupakan yang mempunyai arti jika variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X₁) dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X₂) nilainya 0 maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) bernilai 3.677.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X₁) bernilai positif yaitu sebesar 0,031. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X₁), maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan berbanding lurus 0,031 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya nilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X₂) bernilai positif yaitu sebesar 0,924. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar satuan pada Pemahaman Peraturan Perpajakan (X₁), maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan

berbanding lurus 0,294 dengan asumsi variabel independent lainnya nilai tetap.

e. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.815	2.862
a. Predictors: (Constant), Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pemahaman Peraturan Perpajakan				

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti yang ada pada tabel 5.15 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 80,5% berdasarkan nilai *R Square* ini dapat dikatakan bahwa variabel pemahaman peraturan perpajakan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan kepatuhan wajib pajak adalah 80,5%, sedangkan pemahaman peraturan perpajakan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti sebesar 19,5% (100-80,5).

f. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis penelitian dirancang untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehubungan dengan itu, pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji parsial (uji t).

Tabel 5.15 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3.677	2.740		1.342	.183
	Pemahaman Peraturan Perpajakan X1	.031	.054	.026	.572	.569
	Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah X2	.924	.047	.902	19.754	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Y

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024

Koefisien regresi pemahaman peraturan perpajakan 3.677 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai-nilai variabel Y akan mengalami kenaikan 1 satuan dari variabel independent bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1), Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (X_2), dengan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) semakin kompeten Pemahaman Peraturan Perpajakan maka semakin bagus pula pelaporan perpajakan yang dihasilkan.

Tabel ini digunakan untuk membuat persamaan regresi linear berganda dan uji t, persamaan uji t yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,677 + 0,031 X_1 + 0,924 X_2$$

Persamaan uji t tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Konstanta α sebesar 3,677 angka ini merupakan yang mempunyai arti jika variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1) dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X_2) nilainya 0 maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) bernilai 3.677.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,031. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1), maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan berbanding lurus sebesar 0,031 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya nilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 0,924. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar satuan pada Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1), maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan berbanding lurus sebesar 0,294 dengan asumsi variabel independent lainnya nilai tetap.

Pembahasan

Hasil Penelitian melalui uji regresi linear berganda diketahui yang menjelaskan tentang variabel yang digabungkan serta metode yang digunakan, dalam hal ini variabel yang digabungkan adalah variabel X_1 dan X_2 sebagai independent dan variabel Y sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode enter, digunakan untuk membuat persamaan regresi linear berganda persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

- a. Konstanta α sebesar 3,677 angka ini merupakan yang mempunyai arti jika variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan(X_1), dan Pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (X_2) nilainya 0 maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) bernilai 3,677.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,031. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1), maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan berbanding lurus 0,031 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya nilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 0,924. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar satuan pada Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1), maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan berbanding lurus 0,924 dengan asumsi variabel independent lainnya nilai tetap.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependen. Koefisien ini dicari untuk mengetahui seberapa besar Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari Kepatuhan Wajib Pajak yang dapat dijelaskan dalam Pemahaman Peraturan Perpajakan. Nilai koefisien sebesar 1 menunjukkan bahwa variabel independent yang digunakan 100% tepat dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Diketahui R Square sebesar 80,5%,

sehingga dengan demikian dikalikan dengan $100\%=80,5\%$, jadi berdasarkan uji R Square ini dapat dilakukan bahwa variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan atas Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak $80,5\%$, sehingga Kepatuhan Wajib Pajak yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti sebesar $19,5\%$ ($100-80,5$). Berdasarkan hasil penelitian melalui uji Parsial t (uji t), berdasarkan uji t tabel Pemahaman Peraturan Perpajakan $3,677$ dan t hitung $1,271$ sehingga dapat diartikan H_0 ditilak dan H_1 diterima, berarti ada Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan atas Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (*e-Commerce*) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Kota Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa sesuai dengan teori (Sugiyono,2017)

H_1 = Variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1), Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X_2) secara bersamaan-sama berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Dan nilai signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima dan apabila nilai signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak. Diperoleh nilai signifikan ($0,000$) $<0,05$ maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka H_1 diterima, jadi variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1), Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X_2) secara bersamaan-sama berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

KESIMPULAN

Dari analisis hasil yang diperoleh dari peneliti dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan atas Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Kota Makassar yaitu berpengaruh dengan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t hitung sebesar $19,754$, karena t hitung $>$ dari t tabel 1.661 maka dapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara itu, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu Pemahaman Peraturan

Perpajakan dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap pengaruh signifikan Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Makassar. Besarnya pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan atas Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Kota Makassar dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 80,5% Pemahaman Peraturan Perpajakan atas Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Kota Makassar dan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia Yustika Sari. (2017). Analisis Terhadap Penerapan Pajak Atas Transaksi E-Commerce. *Skripsi*, 1.
- Bagas Antariksa. (2020). *Analisis Tingkat Kepatuhan Pajak Atas Transaksi Online (E-Commerce)*.
- Febrini, I., & Fadhila, N. (2022). Pemahaman Pajak E-Commerce Pada Pemilik Bisnis Online Shop. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 301–308. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i3.206>
- Karmila, & Nurhikma. (2021). Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor melalui Layanan Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 338–355. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/1062/659>
- Kusmawati, R., & Khorifurqon, I. (2019). Pemanfaatan Teknologi E-Commerce Bagi Wajib Pajak Umkm Di Kota Pematang Siantar (Studi Kasus Kelompok Usaha "Siomay" di Kecamatan Ampelgading, Kota Pematang Siantar). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 12(02).
- Pradila, E., Nasution, J., Iskandar Ps, W. V, Estate, M., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2023). Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak pada Pelaku Bisnis Online Shop di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 01(01), 50–59.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. salemba empat.